# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang Penelitian**

Dalam kehidupan organisasi, baik dalam bentuk pemerintahan maupun organisasi kemasyarakatan, kerja sama para anggota organisasi di dalamnya mutlak diperlukan. Tujuan yang hendak dicapai, strategi yang hendak dijalankan, keputusan yang hendak dilaksanakan, rencana yang harus direalisasikan, serta program kerja yang harus diselenggarakan, semua itu memerlukan hubungan serta kerja sama yang harmonis baik antar personal maupun kelompok. Dengan perkataan lalin bahwa setiap individu dalam organisasi perlu berhubungan dan berkomunikasi secara harmonis, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien melalui kerja sama yang erat dan harmonis.

Komunikasi sangat penting bagi organisasi karena komunikasi dapat dikatakan sebagai alat utama bagi anggota organisasi untuk dapat bekerja sama dalam melakukan aktifitas manajemen demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengaturan komunikasi dalam organisasi dapat dikatakan baik bila dapat diciptakan kondisi dimana setiap personil yang terlibat mampu menampung arus masuk *(input)* informasi – informasi dari berbagai sumber yang kompeten, baik secara structural, legal dan dinamis, kemudian dapat diolah secara sistematis yang pada akhirnya dapat memberikan hasil *(output).*

Komunikasi dalam sebuah organisasi khusus dan umumnya organisasi – organisasi lain, biasanya terjadi di dalam dua kontek, yaitu komunikasi yang terjadi didalam lembaga atau organisasi (internal communication) dan komunikasi yang terjadi diluar lembaga atau organisasi (external communication).

Komunikasi internal dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan penyelenggaraan organisasi. Melihat peranan komunikasi internal yang sangat penting, maka komunikasi perlu mendapat perhatian yang khusus dari organisasi yang berakibat organisasi harus memelihara dan menjalin komunikasi yang baik agar dapat menciptakan koordinasi antar pegawai dan menciptakan efektivitas kerja pegawai.

Komunikasi internal sangat penting untuk mendukung efektivitas kerja pegawai dalam mewujudkan berhasil tidaknya pencapaian tujuan dari suatu organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi tersebut pegawai dituntut untuk menjalin komunikasi internal secara optimal. Salah satu tolak ukur dalam efektif tidaknya kerja pegawai dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan suatu organisasi yang telah ditentukan sebelumnya, seorang atasan harus mampu berperan sebagai pemimpin yang diikuti oleh bawahannya. Seorang atasan harus mampu menjalin komunikasi dengan bawahannya secara intensif.

Dengan komunikasi yang efektif, maka pelaksanaan tugas-tugas yang dilimpahkan kepada para pegawai akan dikerjakan dengan baik karena mereka mengerti dan mendapat kejelasan mengenai apa yang harus dikerjakannya. Begitu pula antar sesama pegawai akan terjadi kerjasama yang akan menghasilkan feedback kepada setiap pihak.

Tujuan atau sasaran yang telah tercapai sesuai dengan rencana adalah efektif, tetapi belum tentu efisien. Suatu pekerjaan pemerintah sekalipun tidak efisien dalam arti input dan output, tetapi tercapainya tujuan itu adalah efektif sebab mempunyai efek atau pengaruh yang besar terhadap kepentingan masyarakat banyak, baik politik, ekonomi, sosial dan sebagainya. Efektivitas dapat diartikan sebagai ukuran atau kualitas keberhasilan kerja yang dicapai pegawai. Seseorang pegawai dinyatakan bekerja efektif jika ia mampu mencapai tujuan dengan cara yang lebih baik dari standar yang telah ditetapkan.

Efektivitas kerja pegawai dapat ditentukan dengan membandingkan antara waktu kerja yang telah ditetapkan dengan waktu yang dibutuhkan pegawai, dan juga dapat dibandingkan anrata hasil atau kualitas yang dicapai dengan kualitas yang telah ditetapkan. Jika pelaksanaan kerja yang dilakukan pegawai lebih baik dari yang ditetapkan maka pegawai tersebut tergolong sebagai pegawai yang efektif.

Peningkatan efektivitas kerja pegawai secara perorangan akan mendorong sumber daya manusia secara keseluruhan dan memberikan timbal balik yang tepat terhadap perubahan perilaku yang direfleksikan dalam peningkatan produktivitas. Efektivitas kerja dapat dikatakan sebagai penampilan hasil kerja pegawai baik secara kualitas maupun kuantitas. Efektivitas kerja organisasi merupakan hasil interaksi yang kompleks dari beberapa atau sejumlah individu dalam organisasi tersebut.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu instansi atau lembaga pemerintahan yang mempunyai kewenangan dalam hal mengurus Kelayakan Anak di Kota atau Kabupaten, Ketahanan Keluarga, Gerakan Pengarusutamaan Gender dan Perlindungan Perempuan di Provinsi Jawa Barat, sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Jawa Barat dan ketentuan Pasal 2 ayat (3) Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 45 Tahun 2016 tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jawa Barat Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Barat mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana, meliputi kualitas hidup perempuan, perlindungan perempuan, kualitas keluarga, sistem data gender dan anak, pemenuhan hak anak (PHA) dan perlindungan khusus anak yang menjadi kewenangan Daerah Provinsi Jawa Barat,

Pegawai DP3AKB Provinsi Jawa Barat dituntut untuk memiliki dan menjalin komunikasi internal yang baik untuk menghasilkan efektivitas kerja yang optimal, dimana para pegawai harus professional dalam melaksanakan pekerjaannya serta amanah dan bertanggung jawab. Dengan demikian maka akan memberikan pelayanan yang memuasakan kepada semua pihak serta dilaksanakan secara optimal.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai visi, misi dan tujuannya, dalam hal ini DP3AKB Provinsi Jawa Barat sebagaimana yang tertulis dalam profil lembaga memiliki tujuan “Mempromosikan, Melindungi dan Memenuhi Hak Perempuan dan Anak”. Bergantung pada aktivitas anggota organisasi tersebut. Efektivitas sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga efektivitas kerja pegawai Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Barat sangat menentukan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan.

Tidak ada satupun kelompok organisasi dapat berjalan tanpa adanya komunikasi, demikian halnya dengan pegawai di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Barat perlu melakukan komunikasi internal, sehingga pada akhirnya tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan bersama.

Berdasarkan penjajagan yang peneliti lakukan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Jawa Barat, ternyata ada kecenderungan Efektivitas Kerja Pegawai masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Hasil pekerjaan yang dicapai belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan, contoh: pegawai di Dinas P3AKB Provinsi Jawa Barat masih ada yang menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh atasan terkadang ada beberapa hal yang kurang atau tidak sesuai dengan yang telah direncanakan.
2. Penyelesaian pekerjaan belum tepat pada waktu yang telah ditentukan, contoh: masih ada beberapa pegawai di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Jawa Barat yang kurang memperhatikan atau lalai terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap pekerjaan atau tugas yang telah diberikan dari atasan.

Permasalahan – permasalahan yang terdeteksi diatas peneliti menduga, bahwa kurangnya komunikasi di Dinas P3AKB Provinsi Jawa Barat. Hal ini terlihat dari:

1. Pesan, contoh: kurangnya koordinasi antar pegawai sehingga kurangnya kejelasan informasi dalam mengerjakan pekerjaannya atau melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan atau pimpinan, sehingga mengakibatkan hasil dari pekerjaannya tidak sesuai atau kurang dari harapan yang telah direncanakan.
2. Pengirim Pesan, contoh: kurangnya keterampilan dalam memberikan pengarahan atau arahan yang diberikan kepada pegawai mengenai kewajiban dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh atasan atau pekerjaannya yang seharusnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Dengan begitu, sangat terlihat bahwa komunikasi dapat berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai. Atas dasar fenomena yang dipaparkan diatas, maka penulis ingin membuktikan apakah persepsi yang ada di kalangan pegawai dalam organisasi atau lembaga bersangkutan mengenai masalah pengaruh komunikasi terhadap efektivitas kerja pegawai dengan melakukan suatu penellitian. Dugaan peneliti, pada umumnya kondisi di DP3AKB Provinsi Jawa Barat masih terdapat permasalahan mengenai komunikasi yang berpengaruh pada efektivitas kerja pegawai. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul yaitu: **“Pengaruh Komunikasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Jawa Barat”.**

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan membatasi dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh komunikasi terhadap efektivitas kerja di DP3AKB Provinsi Jawa Barat?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pengaruh komunikasi terhadap efektivitas kerja di DP3AKB Provinsi Jawa Barat?
3. Upaya apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan – hambatan dalam pengaruh komunikasi terhadap efektivitas kerja di DP3AKB Provinsi Jawa Barat?

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk memperoleh data dan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh data dan menggambarkan informasi mengenai pengaruh komunikasi terhadap efektivitas kerja pegawai di DP3AKB Provinsi Jawa Barat.
2. Mengembangkan informasi mengenai hambatan -hambatan dalam pengaruh komunikasi terhadap efektivitas kerja pegawai di DP3AKB Provinsi Jawa Barat.
3. Menerapkan informasi mengenai upaya – upaya untuk meningkatkan komunikasi terhadap efektivitas kerja pegawai di DP3AKB Provinsi Jawa Barat.

## **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian terdiri dari kegunaan teoritis yang berdasarkan pertimbangan konstekstual dan konseptual serta kegunaan praktis untuk perbaikan bagi Lembaga yang bersangkutan. Kegunaan penelitian ini bisa di jelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu Administrasi Negara umumnya, khususnya mengenai Pengaruh Komunikasi terhadap Efektivitas Pegawai.
2. Kegunaan Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengaruh komunikasi terhadap efektivitas kerja pegawai di DP3AKB Provinsi Jawa Barat.

## **Kerangka Pemikiran**

Berkaitan dengan topik masalah mengenai Komunikasi terhadap Efektivitas Kerja pegawai di DP3AKB Provinsi Jawa Barat, diperlukan sajian teoritis yang menjadi tolak ukur. Dalam memecahkan suatu masalah diperlulah diambil suatu teori untuk dijadikan sebagai landasan berpikir dalam mempermudah pemecahan masalah yang sedang disorot, dalam penelitian ini diperlukan suatu anggapan dasar atau kerangka pemikiran, yaitu berupa teori yang bertitik tolak pada pendapat para ahli.

Peneliti akan mengemukakan pendapat ahli mengenai Komunikasi menurut **Seiler** yang dikutip oleh **Muhammad** dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Organisasi (2015:4)** sebagai berikut: **“Komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti”.**

Selain itu terdapat 5 komponen dasar komunikasi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai Komunikasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh **Muhammad** dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Organisasi (2015:17)** komponen dasar komunikasi ada lima (5), yaitu: pengirim pesan, pesan, saluran, penerima pesan, dan balikan. Masing – masing komponen tersebut akan dijelaskan secara ringkas, sebagai berikut:

1. **Pengirim Pesan**

Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan. Oleh sebab itu sebelum pengirim mengirimkan pesan, si pengirim harus menciptakan dulu pesan yang akan dikirimkan. Menciptakan pesan adalah menentukan arti apa yang akan dikirimkan kemudian menyandikan/*encode* arti tersebut kedalam satu pesan. Sesudah itu baru dikirim melalui saluran.

1. **Pesan**

Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima, pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan yang secara lisan dapat berupa, percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio dan sebagainya. Pesan yang nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka dan nada suara.

1. **Saluran**

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan penerima. *Channel* yang biasa dalam komunikasi adalah gelombang cahaya dan suara yang kita lihat dan dengar. Akan tetapi alat dengan apa cahaya atau suara itu berpindah mungkin berbeda – beda.

1. **Penerima Pesan**

Penerima pesan adalah yang menganalisis dan mengintrepertasikan isi pesan yang diterimanya. Penerima pesan harus dapat memahami atau dipahami oleh si pengirim pesan atau informasi. Jika pesan yang dikirimkan oleh pengirim tidak ditangkap atau dimengerti sesuai yang dimaksud oleh pengirim maka proses komunikasinya dipandang tidak berkualitas atau dianggap gagal.

1. **Balikan**

Balikan adalah respon terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan. Dengan diberikannya reaksi ini kepada si pengirim, pengirim akan dapat mengetahui apakah pesan yang dikirimkan tersebut diinterpretasikan sana dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim. Bila arti pesan yang dimaksudkan oleh si pengirim diinterpretasikan sama oleh si penerima berarti komunikasi tersebut efektif.

Selain pendapat dari ahli diatas mengenai Komunikasi, peneliti akan mengemukakan pengertian Efektivitas Kerja menurut **Siagian** dalam bukunya yang berjudul **Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi, Edisi 2 (1997:151),** sebagai berikut:

**“Efektivitas Kerja adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya yang telah ditetapkan, artinya apakah pelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidak sangat tergantung pada bilamana tugas itu diselesaikan, dan tidak terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu”.**

Serta terdapat 4 alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas atau tidaknya suatu pekerjaan yang dilakukan oleh para pegawai menurut **Siagian** dalam bukunya yang berjudul **Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi, Edisi 2 (1997:152)**, sebagai berikut:

1. **Penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan,** yang berarti proses pencapaian tujuan yang efektif tidak terlepas dari berapa lama seseorang dapat meyelesaikan tugasnya. Karena baik atau tidaknya pekerjaan sangat tergantung pada bagaimana tugas itu diselesaikan, dan berapa biaya yang telah dikeluarkan.
2. **Hasil pekerjaan yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan,** berarti pelaksanaan pekerjaan harus dilaksanakan dengan waktu yang telah direncanakan, sehingga hasil pekerjaan itu sendiri sesuai dengan yang diharapkan baik itu dilihat dari segi kualitas maupun pekerjaan yang telah dilaksanakan.
3. **Biaya yang dikeluarkan sesuai dengan yang direncanakan,** penganggaran biaya harus sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, sehingga tidak menimbulkan penyelewengan biaya. Setiap pengeluaran dan pemasukan biaya dilakukan perincian agar diketahui biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan dan biaya pemasukan dari pusat, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat waktu

## **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, penelitian mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: **“Adanya Pengaruh Komunikasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Jawa Barat”.**

**Hipotesis Statistik:**

1. $Ho : ρs\leq 0$, artinya tidak ada pengaruh Komunikasi (X) terhadap Efektivitas Kerja (Y).
2. $Ha :ps >0$, artinya adanya pengaruh Komunikasi (X) terhadap Efektivitas Kerja (Y)

 $ ε$

 py$ε$

 pyx

 **Gambar 3.2 Paradigma Penelitian**

 **X** **Y**

Keterangan Gambar:

X : Variabel Komunikasi

Y : Variabel Efektivitas Kerja Pegawai Di DP3AKB Provinsi Jawa Barat.

$ε$ : Pengaruh variabel lain yang tidak dapat di jelaskan dalam penelitian

## **Lokasi dan Lamanya Penelitian**

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Jawa Barat. Jl. Ir. H. Djuanda No. 250. Bandung, Jawa Barat.

1. **Lamanya Penelitian.**

Penelitian dilakukan selama 7 bulan terhitung dari bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018, sebagaimana dapat dilihat pada jadwal penelitian yang disajikan.